



Analisa Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Edamame Melalui Pelaku UMKM Edamame Krispi Mitra PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)

Gesti Setyo Hadi

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik, Universitas Jember

Alvina Setiyawati

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik, Universitas Jember

Ayu Firza Novianti

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik, Universitas Jember

Alamat: Universitas Jember, Jalan Kalimantan Tegal Broto No.37, Krajan Timur, Sumbersari,
Kec.Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur 68121

Alamat email: gestiapk1@gmail.com

Abstract. *Jember is one of the regions that produces Edamame soybeans. The community empowerment through the Edamame Village has become an encouragement for economic development, especially for the people of Curah Kates Village. By utilizing the remaining materials from Edamame soybean sorting into an economically valuable product. This study aims to deeply analyze the impact of the empowerment program on the economy of the Curah Kates village community through the MSME actors of the Edamame Village who collaborate with PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT). The empowerment program carried out by the Edamame Village has a significant impact on employment, income, and women's empowerment. The economic empowerment program of Curah Kates Village through the Edamame Village is one form of the implementation of the corporate social responsibility (CSR) program of PT Gading Mas Indonesia Teguh. In this program, the company is obligated to be responsible for the social and environmental impacts generated by the company's operations. This research uses a Qualitative method, this method is used to deepen the research conducted. The data collection techniques used in this study were carried out through observation and in-depth interviews with the research subjects.*

Keywords: *Edamame, Edamame Village, Partners, Empowerment*

Abstrak. Jember merupakan salah satu daerah penghasil kedelai Edamame. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Edamame menjadikan suatu dorongan bagi perkembangan perekonomian, khususnya masyarakat Desa Curah Kates. Dengan pemanfaatan bahan sisa sortir kedelai Edamame menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai dampak program pemberdayaan terhadap perekonomian masyarakat desa Curah Kates melalui pelaku UMKM Kampung Edamame yang bekerjasama dengan PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT). Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Kampung Edamame memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap lapangan pekerjaan, pendapatan, serta pemberdayaan perempuan. Program pemberdayaan ekonomi Desa Curah Kates melalui Kampung Edamame merupakan salah satu bentuk implementasi dari program *corporate social responsibility* (CSR) dari PT Gading Mas Indonesia Teguh. Dalam program ini perusahaan wajib bertanggung jawab atas dampak sosial maupun dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, metode ini digunakan guna memperdalam riset yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi serta wawancara mendalam dengan subjek penelitian.

Kata kunci: *Edamame, Kampung Edamame, Mitra, Pemberdayaan*

LATAR BELAKANG

Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memproduksi kedelai Edamame. Iklim yang sesuai, curah hujan yang cukup serta tanah kabupaten Jember yang subur

menjadikan daerah ini memiliki potensi untuk ditanami edamame. Edamame adalah salah satu jenis tanaman kedelai putih yang asalnya dari Jepang, namun tanaman ini telah banyak dikembangkan di Indonesia. Edamame dapat digolongkan sebagai makanan sehat karena mengandung protein, serat, vitamin, serta antioksidan yang diperlukan oleh tubuh manusia. Makanan ini tergolong kedalam kacang-kacangan yang cukup populer digunakan sebagai bahan masakan seperti pada tumisan, salad ataupun sebagai camilan yang sehat.

Salah satu daerah penghasil Edamame di Jember berada di Desa Curah Kates, kecamatan Ajung. Menurut data BPS Kabupaten Jember, Kecamatan Ajung termasuk kedalam salah satu penyangga pangan nasional. Sebagai lumbung Padi bagi Kabupaten Jember, dengan hasil produksi pertanian berupa tanaman pangan, khususnya padi. Hasil produksi 48,798 ton pada tahun 2021 dengan daya produksi sebesar 5,95 Ton per hektare. Dengan demikian, sebagian besar proses perekonomian masyarakat kecamatan Ajung bertumpu pada sektor pertanian. Desa Curah Kates sebagai salah satu desa di Kecamatan Ajung juga mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai seorang petani. Pertanian yang ada di desa Curah Kates pada umumnya didominasi oleh tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Edamame merupakan salah satu komoditas pertanian yang ada di desa Curah Kates. Biasanya para petani Edamame akan menjual hasil produksinya dengan bermitra pada industri-industri pengolahan edamame ataupun dijual secara mandiri.

PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) merupakan salah satu idustri yang bermitra dengan petani edamame Desa Curah Kates dan merupakan anak perusahaan dari PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ). Perusahaan ini merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak dalam produksi Edamame. Selain itu perusahaan ini juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat dengan melakukan pendampingan, pelatihan serta memberikan bahan baku. Kampung Edamame contohnya. Berangkat dari ide pemanfaatan hasil sortir Edamame yang pada awalnya hanya digunakan sebagai pakan ternak, kemudian muncul suatu gagasan mengenai bagaimana caranya agar dari hasil sortir ini dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Percobaan selalu dilakukan untuk menghasilkan produk bernilai jual dari hasil sortir edamame. Munculnya produk Edamame Krispi menjadikan solusi dari pemanfaatan hasil sisa sortir edamame menjadi suatu produk yang bernilai jual.

Kampung Edamame selaku binaan dari PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ) menyerap tenaga kerja dari desa Curah Kates. Berdirinya Kampung Edamame ini berdampak positif bagi desa Curah Kates, karena membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pemberdayaan ini diberikan pada Ibu-ibu desa Curah Kates untuk memberikan keterampilan dalam mengolah bahan yang pada mulanya dianggap tidak memiliki nilai, namun setelah diolah

dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Kampung edamame didirikan pada tahun 2019, namun sempat berhenti produksi pada tahun 2020 karena adanya pandemic Covid. Produk-produk dari Kampung Edamame terus dikembangkan, yang pada awalnya hanya Edamame krispi kini berkembang dengan lahirnya beberapa produk baru seperti Okra krispi, pia edamame, Peyek edamame, susu edamame dan masih banyak lainnya.

Pada awalnya pembuatan edamame krispi masih menggunakan peralatan tradisional. Namun seiring meningkatnya permintaan edamame krispi, turut meningkatkan produksi dengan menggunakan mesin penggorengan Facum Frying. Alat ini memungkinkan untuk menggoreng edamame dalam jumlah yang besar serta hasil gorengan yang lebih bagus dibandingkan dengan penggorengan melalui cara tradisional. Edamame akan menjadi lebih krispi dan kandungan air didalam edamame dapat berkurang, sehingga edamame menjadi lebih tahan lama. Selain itu alat ini juga digunakan untuk menggoreng Okra. Terdapat beberapa varian rasa dari produk Edamame dan Okra krispi. Hasil produksi dari Kampung Edamame biasanya dijual langsung ataupun di toko oleh-oleh. Selain menerima pesanan secara langsung, Kampung edamame juga menerima pesanan online. Dengan melakukan promosi pada media sosial.

Masalah yang kerap dihadapi kampung edamame dalam melakukan proses produksi adalah bahan baku hanya diperoleh melalui PT GMIT, sehingga Kampung Edamame tidak dapat menambah produksi untuk memenuhi permintaan. Ketika bahan baku tersedia, maka Kampung Edamame dapat memproduksi setiap hari, namun apabila bahan baku dari PT GMIT sedikit maka tidak dapat melakukan proses produksi setiap hari. Masalah pengemasan produk juga kerap menjadi kendala dalam pemasaran produk. Saat melakukan pengiriman produk, kerap kali mengalami kerusakan. Misalnya saja produk peyek edamame, walaupun sudah dikemas sedemikian rupa masih saja rusak saat tiba ditujuan. Mesin produksi juga masih menjadi salah satu kendala dalam pembuatan produk. Kondisi mesin yang terkadang tidak stabil dapat mengganggu proses produksi.

Keberadaan Kampung Edamame sudah cukup terkenal, dengan di liputnya Kampung Edamame oleh beberapa stasiun TV dan juga kunjungan dari Kementrian Perekonomian. Dengan demikian eksistensi Kampung Edamame tidak dapat diragukan lagi. Selain berfokus pada pengolahan produk edamame dan okra, Kampung Edamame juga melakukan program yang berkolaborasi dengan posyandu, yakni program makanan sehat. Dalam program tersebut, Kampung Edamame turut memperkenalkan produk barunya yang masih dalam tahap perencanaan untuk diberikan pada Posyandu. Banyak produk-produk baru yang merupakan

percobaan produk diperkenalkan pada program makanan sehat, Misalnya seperti naget edamame, susu edamame serta risol edamame.

Berdirinya Kampung Edamame selain memberikan pemberdayaan pada ibu-ibu desa Curah Kates juga memiliki program-program yang berkolaborasi dengan posyandu. Tidak heran jika Kampung Edamame mendapat banyak penghargaan karena hasil inovasi serta programnya yang positif. Semua produk-produk yang ada di Kampung Edamame merupakan hasil dari ide dan percobaan yang dilakukan oleh pengelola kampung Edamame. Hal ini menjadi menarik untuk dibahas lebih lanjut karena, berangkat dari hal yang mungkin dianggap oleh Sebagian orang sebagai limbah dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

KAJIAN TEORITIS

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah ataupun negara bukan hanya dipengaruhi oleh adanya faktor ekonomi saja. Seperti diantaranya meliputi faktor teknologi, banyaknya jumlah modal yang dimiliki, kualitas tenaga kerja dan lain sebagainya. Namun, disisi lain juga terdapat faktor non-ekonomi yang turut serta dalam membangun pertumbuhan ekonomi. Bert F Hoselitz menjabarkan bahwa faktor non-ekonomi disebut juga sebagai faktor kondisi lingkungan, yang mana dianggapnya memiliki peranan penting dalam membangun proses pertumbuhan ekonomi (Kusumadinata,2015). Dalam hal ini, keahlian dalam bidang tertentu dalam pekerjaan dianggap merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi tidak hanya terbatas pada permodalan atau investasi semata, sebab dengan modal sebesar apapun jika tidak diimbangi dengan dukungan dari Lembaga-lembaga yang berperan dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi, dengan demikian modal yang dimilikinya sama saja tidak membawa perubahan apapun (Afandi dkk,2022). Modal ataupun investasi merupakan satu hal aspek yang sangat krusial dalam menyokong pertumbuhan ekonomi, namun disisi lain Lembaga-lembaga terkait juga memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas serta keterampilan tenaga kerja. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta kompeten menjadi salah satu kunci dalam pemanfaatan modal secara efektif.

Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta kompeten merupakan hal yang sangat krusial dalam modernisasi. Adanya tenaga ahli dalam suatu bidang akan memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai teknis atau operasional dari suatu sistem. Kemampuan ini

amat diperlukan dalam dunia kerja, apalagi dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi. Para pelaku ekonomi dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, inovasi dalam pengembangan produk penting untuk dilakukan agar menciptakan solusi-solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan yang ada dihadapi. Menyediakan pelatihan serta pemberdayaan bagi tenaga kerja merupakan investasi dalam aspek tenaga ketenagakerjaan. Dengan demikian tenaga kerja memiliki daya yang cakap, terampil, serta tanggap terhadap modernisasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Dalam menyusun suatu karya ilmiah, penting adanya dukungan dari penelitian terdahulu yang relevan guna membangun argument yang kuat dalam karya tulis ilmiah. Adapun karya ilmiah yang penulis jadikan referensi dalam kepenulisan ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nahdiya Azizarul Maissa dkk (2024) dengan judul “Strategi Diferensiasi Produk Kampung Edamame Untuk Mencapai Keunggulan di Pasar Modern”. Dalam penelitian ini membahas mengenai apa saja strategi yang dilakukan oleh Kampung Edamame dalam menghadapi persaingan pasar modern yang semakin ketat. Kemudian hasil yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya adalah selain memproduksi produk olahan dari bahan dasar kedelai Edamame, Kampung Edamame juga turut serta dalam pemberdayaan masyarakat sekitar, Kampung Edamame telah menciptakan produk inovasi dari bahan dasar Edamame serta menggunakan strategi diferensiasi dalam menganalisis pasar.

Kemudian berdasarkan penelitian dari Anggi Riska Oktavia dkk (2023) dengan judul “Pola Kemitraan Kampung Edamame terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember” yang membahas mengenai bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara Kampung Edamame dengan PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) dengan memberdayakan masyarakat desa Curah Kates. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana pendampingan serta pelatihan yang diberikan oleh PT GMIT terkait pemberian bahan baku, penyediaan sarana produksi serta pendampingan dalam memasarkan produk. Hasil dari penelitian ini adalah Kampung Edamame mampu memberikan kesejahteraan pada masyarakat desa Curah kates dengan pembekalan keterampilan dan pemberdayaan pada masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat desa Curah Kates memiliki keterampilan serta kemandirian yang mana hal ini dapat mendorong masyarakat untuk berani berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nahdiya Azizarul Maissa dkk (2024) dan Anggi Riska Oktavia dkk (2023) dapat disimpulkan bahwa Kampung Edamame merupakan rumah produksi yang berada dibawah naungan PT ANJ. Selain berinovasi dalam produk-produk

olahan berbahan dasar Edamame, Kampung Edamame juga memberikan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar, terkhusus Desa Cura Kates. Hal ini memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembangunan ekonomi melalui UMKM. Pemberian pelatihan, pembekalan serta pemberdayaan menjadi asset yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja serta memberikan dorongan untuk berani membuka usahanya sendiri.

Untuk dapat menguraikan dampak yang terjadi dengan adanya Kampung Edamame bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Curah Kates melalui pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara menyeluruh mengenai dinamika yang ada di lapangan. Untuk selanjutnya penelitian ini akan berfokus pada peningkatan perekonomian melalui pemberdayaan oleh lembaga-lembaga guna meningkatkan kualitas tenaga kerja serta UMKM yang ada di Desa Curah Kates melalui Kampung Edamame. Dengan demikian Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dapat mengatasi tantangan modernisasi.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk memperdalam riset yang dilakukan. Analisis secara mendalam menghasilkan banyaknya deskripsi yang berfokus untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh dan terperinci. Penelitian yang dilakukan juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologis memaparkan ide umum yang timbul dari pengalaman hidup sejumlah individu yang terkait dengan suatu fenomena atau konsep tertentu (Creswell, 2015). Pendekatan yang dilakukan karena objek dari penelitian ini yaitu seorang pengusaha muda yang mendirikan suatu usaha dengan tujuan memanfaatkan hasil dari daerahnya sendiri, selain itu juga bertujuan untuk membuka lowongan pekerjaan bagi warga sekitar. Hal yang menjadi daya tarik dari usaha ini adalah nama yang diberikan pada usahanya yaitu 'Kampung Edamame', nama yang diberikan juga menjadi salah satu usaha yang dilakukan untuk menjadikan daerahnya menjadi daerah produktif penunjang ekonomi warga dengan pemanfaatan hasil pertanian daerah.

Informan yang dipilih dalam penelitian merupakan seorang ibu rumah tangga yang mendapatkan pelatihan dari karyawan salah satu pabrik pengelola edamame di daerah Jember. Usaha yang dijalankan sebagai pemanfaatan edamame hasil sortir dari pabrik tersebut. Edamame yang tidak lagi digunakan masih berkualitas baik, sehingga masih dapat digunakan. Usaha yang dijalankan memanfaatkan edamame yang tidak digunakan menjadi produk yang siap disajikan. Hanya saja, usaha ini tetap berada dalam naungan dari nama pabrik, sehingga segala proses transaksi dari usaha ini tetap mengikuti alur administrasi dari pabrik yang menaungi. Dapat dikatakan bahwasannya, usaha yang dikelola oleh individu tidak dapat

terlepas dari pabrik yang memiliki kendali penuh dan usaha yang dijalankan tetap dalam kontrol pabrik tersebut.

Penggalan data yang dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti observasi dan wawancara. Observasi sebagai tahapan pertama dalam penggalan data riset dilakukan untuk menunjang data-data hasil wawancara. Dokumentasi seperti foto, video, catatan hasil observasi dan rekaman suara juga menjadi data fisik yang diperoleh saat observasi, sekaligus menjadi bukti hasil observasi dalam riset yang dilakukan. Tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam penggalan data riset ini yaitu wawancara. Data-data yang tidak diperoleh dari proses observasi dapat diperoleh dengan diberlakukannya proses wawancara. Jadi dengan adanya wawancara, penggalan data yang dilakukan dalam penelitian akan mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan dalam riset. Dalam proses ini, dokumentasi juga diperlukan seperti rekaman suara dan catatan hasil wawancara. Keduanya dibutuhkan sebagai penguat data dan data cadangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kampung Edamame

Program pemberdayaan ekonomi di Desa Curah Kates melalui Kampung Edamame merupakan salah satu bentuk implementasi dari program *corporate social responsibility* (CSR) dari PT Gading Mas Indonesia Teguh. Dalam program ini perusahaan wajib bertanggung jawab atas dampak sosial maupun dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dijalankan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan cara memberdayakan mereka melalui pengolahan hasil limbah dari PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT). Dengan adanya program ini, warga desa dapat memiliki sumber penghasilan tambahan yang berkelanjutan.

“This advantage in the process of capital accumulation is what is needed to drive the global economy. The movement of capital from one point to another, from one person to another, from social processes to the movement of commodities or services, is a prerequisite for how the development order can create life. Then, the fundamental question that needs to be asked is whether anxiety over economic stagnation can create a better life.” (Rosa, 2022)

Proses akumulasi modal sangat penting bagi perekonomian global, terutama bagi suatu negara. Perpindahan modal dari satu orang ke orang lain, dari proses sosial hingga pergerakan barang dan jasa, menjadi syarat utama untuk membangun tatanan pembangunan yang mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik. Ketika suatu negara atau perusahaan menerapkan

akumulasi modal, peningkatan ekonomi akan terjadi. PT Gading Mas Indonesia Teguh telah menerapkan konsep ini melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka. Salah satu contohnya adalah program pemberdayaan ekonomi di Desa Curah Kates melalui kampung edamame. Program ini dirancang untuk membantu masyarakat setempat meningkatkan penghasilan mereka dengan cara mengolah hasil limbah edamame yang tidak layak ekspor menjadi makanan instan yang memiliki nilai jual ekonomi yang tinggi.

Perusahaan memberikan pelatihan kepada warga desa khususnya bagi ibu-ibu Curah Kates tentang tata cara mengolah edamame krispi. Edamame ini diperoleh dari hasil sortasi yang tidak memenuhi syarat untuk di ekspor. Dahulu hasil sortasi ini dibuang atau digunakan sebagai pakan ternak. Namun, berkat pemberdayaan ekonomi melalui program CSR PT Gading Mas Indonesia Teguh hasil sortasi menjadi nilai jual ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan warga Desa Curah Kates. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan warga Desa secara signifikan khususnya terhadap perempuan melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Edamame Krispi yang bermitra dengan PT GMIT. Akses perempuan terhadap sumber daya alam sangat minim disebabkan karena sebagian besar perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga serta sering mendapatkan diskriminasi dalam berbagai bentuk kekerasan secara ekonomi dan pangan (Khusna & Sari, 2024). Hal tersebut menjadi bermanfaat bagi ibu-ibu di kampung edamame krispi karena dengan adanya kerja sama dengan PT GMIT, ibu-ibu sekitar desa dapat bekerja serta memiliki penghasilan dan tidak hanya melakukan pekerjaan domestik seperti mengurus rumah tangga.

“Perempuan seringkali diartikan sebagai makhluk yang lemah dan hanya bisa bergantung pada suami mereka. Anggapan semacam ini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kaum perempuan yang dianggap tidak bisa berbuat apa-apa tanpa suami mereka, selain itu, bagi perempuan yang hidup tanpa suami mereka baik yang sudah meninggal atau diceraikan dan harus menghidupi anak dan keluarganya” (Jannah & Mulyono, 2018)

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan tidak hanya menasar pada proses pengolahan bahan baku sisa ekspor hingga menjadi edamame krispi. Namun, PT GMIT juga memberikan berbagai bantuan, seperti halnya adalah mesin pengolah. Selain melakukan pembinaan terhadap perempuan di kampung edamame, PT Gading Mas Indonesia Teguh juga ikut membantu dalam memasarkan hasil pengolahan Edamame Krispi. Mereka bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa edamame yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang menguntungkan. Selain bekerja sama dengan berbagai pihak, PT GMIT melalui tim

pemasaran melakukan penjualan di *market place* Tokopedia untuk memasarkan produk edamame krispi. Terbukti dengan adanya pemasaran tersebut hasil produksi Edamame Krispi dan hasil olahan okra dapat terkirim hingga keluar Jawa. Timur Hal tersebut sejalan dengan teori Hoselitz (2018) menyatakan bahwa faktor non-ekonomi sangat penting bagi proses pembangunan. Menurutnya selain modal terdapat faktor non-ekonomi yang mempengaruhi suatu usaha. Faktor lingkungan dan tenaga kerja yang memadai menjadi faktor penentu keberhasilan suatu usaha.

Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi oleh PT GMIT tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga memberdayakan perempuan dengan keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam usaha mereka. Program ini memberikan pelatihan, bantuan alat, dan dukungan pemasaran yang sangat membantu perempuan di Desa Curah Kates. Program ini membuktikan bahwa dengan kombinasi dukungan ekonomi, seperti modal dan alat, serta dukungan non-ekonomi, seperti pelatihan dan pemasaran, perubahan positif yang signifikan dapat terjadi dalam kehidupan masyarakat Desa Curah Kates. Masyarakat tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang berharga untuk masa depan. Hal ini menciptakan perubahan citra yang positif bagi desa tersebut, menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, masyarakat bisa berkembang dan mencapai kesuksesan.

2. Dampak Adanya PT Gading Mas Indonesia Teguh Mitra UMKM Edamame Krispi

Dampak keberadaan PT Gading Mas Indonesia Teguh yang bermitra dengan pelaku UMKM Edamame Krispi sangat besar bagi warga Desa Curah Kates. Kemitraan ini menciptakan dampak ekonomi yang signifikan dengan membuka lapangan pekerjaan, terutama bagi perempuan di desa tersebut. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dirasakan oleh warga:

1. Penciptaan Lapangan Kerja:

PT Gading Mas Indonesia Teguh bekerja sama dengan UMKM edamame krispi menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru. Banyak perempuan di Desa Curah Kates yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini memiliki kesempatan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan.

2. Peningkatan Pendapatan:

Dengan adanya pekerjaan baru di sektor pengolahan edamame krispi, pendapatan keluarga di desa ini meningkat. Para perempuan yang bekerja dalam pengolahan edamame krispi kini bisa membantu perekonomian keluarga, sehingga taraf hidup mereka menjadi lebih baik.

3. Pemberdayaan Perempuan:

Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh PT Gading Mas Indonesia Teguh, perempuan di Desa Curah Kates menjadi lebih terampil dan mandiri. Mereka belajar cara mengolah edamame, menggunakan mesin pengolah, dan bahkan memasarkan produk mereka. Hal ini memberikan mereka keterampilan yang berharga dan meningkatkan rasa percaya diri.

4. Peningkatan Kualitas Hidup:

Dengan pendapatan tambahan dari pekerjaan di UMKM edamame krispi, banyak keluarga di Desa Curah Kates dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Mereka bisa memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, seperti pendidikan anak-anak, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

5. Pengembangan Ekonomi Lokal:

Kerja sama ini juga mendorong pengembangan ekonomi lokal. Dengan adanya produksi edamame krispi, perekonomian desa menjadi lebih dinamis dan beragam. Produk lokal dari Desa Curah Kates menjadi dikenal lebih luas, bahkan sampai di luar Pulau Jawa melalui penjualan online di marketplace seperti Tokopedia. Secara keseluruhan, dampak keberadaan PT Gading Mas Indonesia Teguh yang bermitra dengan pelaku UMKM edamame krispi sangat positif bagi warga Desa Curah Kates. Kemitraan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberdayakan perempuan dan mengembangkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

“Insyaallah memang kita rencananya pingin nyerap warga sini, hanya saja saat ini kita terkendala dari bahan bakunya yang masih sedikit, kalau permintaan kita banyak ordorean kita kurang-kurang hanya saja bahannya masih belum ada” (Ibu Yanik, Pelaku UMKM Edamame Krispi, 15 Maret 2024)

Selain dampak ekonomi, program kampung edamame juga mempertimbangkan dampak lingkungan. PT Gading Mas Indonesia Teguh mendorong pengolahan limbah hasil produksi di olah kembali menjadi Edamame Krispi yang memiliki nilai jual ekonomi. Perusahaan melalui program CSR menyadari bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian penting dari tanggung jawab sosial mereka. Secara keseluruhan, program kampung

edamame di Desa Curah Kates merupakan upaya konkret PT Gading Mas Indonesia Teguh dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan program ini, perusahaan berusaha memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mereka junjung tinggi. Secara keseluruhan, program CSR PT Gading Mas Indonesia Teguh melalui kampung edamame adalah contoh nyata bagaimana akumulasi modal dan tanggung jawab sosial dapat berjalan beriringan. Dengan memberdayakan masyarakat dan menjaga lingkungan, perusahaan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan penciptaan kehidupan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kampung Edamame menjadi hasil pemberdayaan ekonomi melalui program CSR oleh PT Gading Mas Indonesia Teguh, yang memanfaatkan limbah hasil sortir edamame untuk diolah mejadi makanan siap saji. Program ini ditujukan untuk warga setempat khususnya ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi. Dalam programnya, PT Gading Mas Indonesia Teguh tidak hanya melakukan pemberdayaan tetapi juga memberikan mesin pengolah dan bertanggung jawab atas pemasaran yang dipegang langsung oleh admin pemasaran PT GMIT. Dengan adanya usaha ini, PT GMIT juga meningkatkan faktor non-ekonomi yang menjadi pengaruhi dan penentu keberhasilan usaha, seperti lingkungan dan tenaga kerja. Program yang dilakukan tidak hanya untuk pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan ekonomi, tetepai juga memberikan keterampilan.

Adanya pemitraan antara PT Gading Mas Indonesia Teguh dengan pelaku UKM (Kampung Edamame) desa Curah Kates, memberikan dampak yang besar bagi warga, seperti menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan, peningkatan kualitas hidup, dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan adanya program ini, menunjukkan bahwa kombinasi dukungan ekonomi, seperti penyediaan modal dan peralatan, bersama dengan dukungan non-ekonomi, seperti pelatihan dan pemasaran, dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Desa Curah Kates. Selain itu, dengan cara yang dilakukan oleh PT GMIT melalui pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan, menjadikan perusahaan ikut berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Sehingga, program ini menjadi contoh nyata bagaimana akumulasi modal dan tanggung jawab sosial dapat berjalan beriringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. A., Afandi, M., & Erdayani, R. (2022). *Pengantar Teori Pembangunan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, A. & Mulyono, J. (2018). Pengorganisasian Kelompok Ekonomi Mikro Melalui Kelompok Pemberdayaan Perempuan (Studi Deskriptif di Desa Pesanggrahan). *Jurnal Entitas Sosiologi*, 7 (1), 1-8. <https://doi.org/10.19184/jes.v7i1.16635>
- Khusna, F. & Sari, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Konteks Budaya Lokal: Studi Kasus Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13 (1), 1-21. <https://doi.org/10.20961/jas.v13i1>
- Kusumadinata, A. (2018). *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Maissa, N et al. (2024). Strategi Diferensiasi Produk Kampung Edamame untuk Mencapai Keunggulan di Pasar Modern. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (2), 293-296. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.361>
- Oktavia, A. R., Hasan F., & Sintiawati, N. (2023). Pola Kemitraan “Kampung Edamame” terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7 (2), 101-116. DOI: [10.21831/diklus.v7i2.63361](https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.63361)
- Rosa, D.V. (2022). Sustaining Global Development: Critique From Local Experience in Questioning Sustainability Discourse. *Jurnal of Contemporary Sociological Issues*, 2 (2), i-iv. <https://doi.org/10.19184/csi.v2i2.33804>